

# KOMNAS PEREMPUAN

## KOMISI NASIONAL NTI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN



M/PIUS ERLANGGA

**MENIMBULKAN TRAUMA MENDALAM:** Juru bicara Jemaat Ahmadiyah Yendra Budiana (tengah) bersama wakil dari Komnas Perempuan Khairroh Ali (kiri) dan wakil dari Setara Institute Bonar Tigor Naipospos memberikan keterangan dan tanggapan perihal kerusuhan dan penangkapan anggota Jemaat Ahmadiyah Lombok Timur yang menimbulkan trauma mendalam bagi korban, di Jakarta, kemarin.

MEDIA INDO — 22/05/18 (1)

# Penyerangan Jemaat Ahmadiyah Harus Dihentikan

GUBERNUR Nusa Tenggara Barat TGH Muhammad Zainul Majdi mengajak warga Dusun Grepek Tanak Eat, Kabupaten Lombok Timur, menjaga semangat persaudaraan, kekeluargaan, dan kekerabatan menyusul perusakan rumah warga Jemaat Ahmadiyah.

“Kalau kita tidak bisa menjaga persaudaraan dan kekeluargaan, yang muncul ialah kebencian,” kata Zainul Majdi saat berdialog dengan warga Dusun Grepek Tanak Eat, Desa Greneng, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, kemarin.

Tuan Guru Bajang (TGB), sapaan akrab Gubernur NTB, datang ke Desa Greneng setelah terjadi perusakan sejumlah rumah dan pengusiran warga Jemaat Ahmadiyah oleh sekelompok warga Sabtu (19/5) lalu.

Peristiwa yang merusak delapan rumah dari tujuh

kepala keluarga (KK) Jemaat Ahmadiyah tersebut terjadi pada Ramadan. Ia berharap masyarakat peristiwa serupa tidak terulang. Kalau terjadi, itu akan berdampak pada pembangunan serta nama baik daerah.

“Kalau ada yang salah, nasihati dia karena dia ialah cerminan kita. Semua kita ialah cerminan satu sama lain. Kalau bukan kita yang menjaga, siapa lagi yang kita harapkan?” kata TGB.

Selain warga Greneng, Gubernur menemui warga Jemaat Ahmadiyah yang sedang ditampung di Kantor Polres Lombok Timur. Saat berdialog di Kantor Polres Lombok Timur, ia berjanji menyelesaikan permasalahan tersebut.

Namun, TGB mengaku perlu waktu karena masalah itu tidak sesederhana yang dibayangkan. “Kita tunggu situasi mendingin,”

imbuhnya.

Ia pun meminta Pemkab Lombok Timur memastikan anak-anak warga Jemaat Ahmadiyah bisa bersekolah serta dilakukan *trauma healing*. “Anak-anak harus tetap sekolah,” ia menegaskan.

Kadivhumas Polri Irjen Setyo Wasisto memperkirakan ada 50 pelaku yang terlibat dalam penyerangan terhadap Jemaat Ahmadiyah di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB), Sabtu.

“Pelaku 50 orang, tidak ada korban jiwa maupun luka. Tapi rumah dirusak,” kata Setyo di Mabes Polri, Jakarta, kemarin.

Insiden bermula saat sekelompok massa tiba-tiba merusak beberapa rumah milik warga bernama Zainal, Jasman, Usnawati, Amat, dan Artoni. “(Penyebab) masih diteliti polres. Ini (kasus) bukan yang pertama kali,” tukasnya. (YR/Ant/P-3)